

PENGARUH KEPEMIMPINAN, PENGAWASAN, DAN MOTIVASI PENERIMA MANFAAT TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI KABUPATEN BULELENG

**Kadek Sukayana¹; Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi²; Putu Indah
Rahmawati³ Universitas Pendidikan Ganesha**

sukayanakadek@gmail.com¹; wayan.sayang@undiksha.ac.id² ;
indah.rahma@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini berencana untuk meneliti dan mengurai dampaknya, yaitu: (1) kepemimpinan terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng; (2) pengawasan terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng; (3) motivasi penerima manfaat terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng; dan (4) kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi penerima manfaat secara simultan terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng. Ada 74 penerima manfaat dalam populasi penelitian ini. Pemeriksaan ini mengingat klasifikasi eksplorasi kausal menggunakan metodologi kuantitatif. Dalam penelitian ini, survei kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan hal itu: (1) kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng; (2) pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng; (3) motivasi penerima manfaat berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng; dan (4) kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi penerima manfaat secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Pengawasan; Motivasi; Efektivitas

ABSTRACT

Kajian ini bermaksud untuk melihat dan mengkaji dampaknya, khususnya: (1) administrasi terhadap kelangsungan program Disperkimta RTLH di Rezim Buleleng; (2) mengawasi sejauh mana program RTLH Disperkimta berjalan di Kabupaten Buleleng; (3) motivasi penerima manfaat terhadap keberhasilan program RTLH Disperkimta di Kabupaten Buleleng; dan 4) kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi simultan dari penerima manfaat tentang keberhasilan program Disperkimta RTLH di Kabupaten Buleleng. Ada 74 penerima manfaat dalam populasi penelitian ini. Pemeriksaan ini mengingat klasifikasi eksplorasi kausal menggunakan metodologi kuantitatif. Dalam penelitian ini, survei kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah pemeriksaan kekambuhan langsung yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Efektivitas program Disperkimta RTLH di Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh kepemimpinan; (2) Efektivitas program Disperkimta RTLH di Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh pengawasan; (3) Efektivitas program Disperkimta RTLH di Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh motivasi penerima; selanjutnya (4) kewenangan, pengawasan, dan inspirasi penerima

sekalius berdampak pada kecukupan program Disperkimta RTLH di Perda Buleleng.

Keywords: *Leadership; Controlling; Motivation; Effectivity*

PENDAHULUAN

Setiap negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi kemiskinan. Salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan saat ini di Indonesia adalah kemiskinan. Kemelaratan membuat seseorang tidak mampu mengatasi masalah-masalah penting bagi dirinya dan juga orang-orang yang dicintainya. Menurut BPS (2009), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang seperti perumahan, pangan, sandang, perawatan kesehatan, pendidikan untuk hidup dan bekerja. Keluarga tersebut tidak dapat menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga mereka dengan rumah yang layak karena kondisi misi.

Menurut Rotinsulu & Masloman (2022): “Rumah adalah bangunan yang berfungsi baik sebagai tempat tinggal yang layak maupun sebagai tempat penghancuran keluarga”, “cerminan martabat penghuninya”, dan “aset bagi pemilik.” Rumah memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dari 1,08 juta rumah dan bangunan yang masih berdiri di Bali, Provinsi Bali mencatat 5,23 persen rumah tersebut tidak layak huni dan belum mendapatkan bantuan atau perawatan. Rumah-rumah yang tidak layak huni tersebar di seluruh wilayah dan dipajang di meja terlampir.

Tabel 1. 1 Jumlah RTLH dan Penanganan di Provinsi Bali

No	Kabupaten atau Kota	Jumlah RTLH 2021	Jumlah Penanganan s/d 2022	Belum Ditangani
1	Denpasar	447	279	168
2	Badung	1.461	913	548
3	Karangasem	8.723	5.452	3.271
4	Klungkung	5.918	3.699	2.219
5	Bangli	7.157	4.473	2.684
6	Gianyar	4.143	2.589	1.554
7	Buleleng	14.026	6.571	7.455
8	Tabanan	7.984	4.990	2.994
9	Jembrana	6.721	4.201	2.520
	Total	56.580	33.167	23.413

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 33.167 rumah tidak layak huni di Provinsi Bali telah mendapatkan penanganan, atau 58,6% dari total RLTH. 23.413 rumah belum menerima perawatan untuk sementara. Jumlah tersebut, 13,17 persen rumah, merupakan yang tertinggi di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran yang luar biasa bagi Pemerintah Buleleng dalam menetapkan persoalan kekurangan penginapan. Rumah tidak layak huni di Buleleng tersebar di seluruh kecamatan wilayah kabupaten Buleleng seperti yang di tampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah RTLH dan Penanganan di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Jumlah RTLH 2021	Jumlah Penanganan s/d 2022	Belum Ditangani
1	Seririt	1.244	905	339

2	Kubutambahan	2.665	1.154	1.511
3	Gerokgak	1.168	391	777
4	Sukasada	4.157	1.081	3.076
5	Tejakula	1.221	758	463
6	Sawan	945	692	253
7	Banjar	1.435	744	691
8	Busungbiu	693	442	251
9	Buleleng	498	404	94
	Total	14.026	6.571	7.455

Sumber: Disperkimta, 2022

Diketahui RTLH di Kabupaten Buleleng seperti terlihat pada Tabel 1.2 mencapai 14.026 rumah, yang mendapat penanganan sejumlah 6.571 rumah. Sedangkan yang belum mendapat bantuan penanganan jumlahnya sangat besar yaitu 7.455 unit atau sebanyak 13.17 % rumah. Hal ini tentunya mendesak pemerintah untuk menyelesaikan fenomena rumah tidak layak huni ini Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Dari observasi awal program bantuan RTLH di Kabupaten Buleleng penulis menemukan masih adanya keluhan masyarakat tentang transparansi pengajuan dan pemilihan penerima bantuan yang dilakukan oleh pemerintah Desa. Selain itu sosialisasi tentang adanya program bantuan RTLH sangat kurang sehingga tidak semua masyarakat mengetahui adanya program bantuan ini dan apa kriteria untuk lolos dan berhak mendapat bantuan RTLH. Program bantuan RTLH merupakan program yang realisasinya melibatkan pemerintah sebagai penyalur dan pemberi bantuan, pemerintah desa, pihak pendamping, pengawas, masyarakat penerima bantuan, dan toko penyedia bahan bangunan. Berdasarkan dari data laporan masing-masing pendamping masih ditemukan penyelesaian pembangunan penerima bantuan yang terlambat. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya keterlambatan pengiriman bahan bangunan, terkendala cuaca, proses pelansiran bahan bangunan yang membutuhkan waktu lama karena keadaan geografis dan jarak. Sering ditemukan keterlambatan karena permasalahan penentuan hari baik untuk memulai proses pembangunan. Permasalahan tersebut tentunya perlu di selesaikan dengan serius, untuk menyikapi permasalahan tersebut tentunya pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan, Permukiman dan Pertanahan Buleleng dengan membentuk kelompok khusus yang luar biasa dan pendamping program bantuan RTLH harus berjalan dan berfungsi dengan baik.

Pengawasan selanjutnya menjadi faktor yang menarik perhatian mengingat peranan pengawasan dalam pelaksanaan program bantuan RTLH tidak dapat diabaikan. Pengawasan dilakukan untuk memperhatikan, membedakan, dan mengharapkan masalah untuk mencapai tujuan dan

kecukupan program bantuan RTLH. Pengawasan memiliki tujuan untuk meminimalisir tindakan penyimpangan atau penyelewengan dana sehingga program bantuan RTLH tepat sasaran dan berhasil. Pentingnya peranan pengawasan dalam pelaksanaan suatu program sejalan dengan temuan Likuyang et al., (2019) melalui penelitiannya menemukan bahwa interupsi membuat perbedaan yang positif dan masif terhadap efektivitas pelaksanaan program bedah rumah.

Motivasi masyarakat dapat ditunjukkan dari semangat masyarakat penerima bantuan untuk membangun kembali rumah mereka dengan kondisi baik serta harapan yang besar untuk dapat diselesaikan pembangunan rumah tersebut dalam kurun waktu yang telah disepakati. Hal ini ditunjukkan oleh masyarakat penerima bantuan selama pelaksanaan program. Merujuk dari penelitian Rahmawati dkk (2021) menjelaskan bahwa motivasi masyarakat dalam Implementasi program Inovasi Desa Budidaya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros menunjukkan peningkatan efektivitas program. Motivasi masyarakat memiliki Peran yang sangat besar dalam menyelesaikan realisasi bantuan RTLH.

Peranan masyarakat dilihat dari korelasi dengan para pengawas dan pendamping pelaksana program. Pengawasan sendiri merupakan tindakan untuk memastikan bahwa program RTLH dapat direalisasikan sesuai dengan tujuan awal (Kusmarini et al., 2020), sedangkan kepemimpinan merupakan aspek yang berperan untuk memastikan bahwa tahapan realisasi RTLH berjalan dengan baik tanpa hambatan sehingga efektivitas program RTLH dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Explanatory research digunakan dalam penelitian ini untuk mencoba mencari tahu bagaimana variabel dalam penelitian dan pengujian hipotesis saling berhubungan. Pemeriksaan ini mengingat klasifikasi eksplorasi kausal menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2018) mendefinisikan penelitian kausal sebagai penelitian yang berusaha untuk mengetahui apakah suatu variabel yang berfungsi sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel lain yaitu variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen sebanyak 38 butir pernyataan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	No Item	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
Efektivitas Program (Y)	Ketepatan Sasaran	Y1	0,862	0,2287	Valid
	Sosialisasi	Y2	0,753	0,2287	Valid
	Pencapaian Tujuan	Y3	0,858	0,2287	Valid

	Pencapaian	Y4	0,728	0,2287	Valid
	Tujuan	Y5	0,758	0,2287	Valid
		Y6	0,766	0,2287	Valid
		Y7	0,836	0,2287	Valid
		Y8	0,663	0,2287	Valid
	Pemantauan	Y9	0,697	0,2287	Valid
		Y10	0,664	0,2287	Valid
Kepemimpinan (X1)	Kemampuan	X1.1	0,832	0,2287	Valid
	Analitis	X1.2	0,849	0,2287	Valid
	Kemampuan	X1.3	0,866	0,2287	Valid
	Berkomunikasi	X1.4	0,900	0,2287	Valid
	Keberanian	X1.5	0,832	0,2287	Valid
		X1.6	0,799	0,2287	Valid
	Kemampuan	X1.7	0,841	0,2287	Valid
	Mendengar	X1.8	0,887	0,2287	Valid
	Ketegasan	X1.9	0,845	0,2287	Valid
		X1.10	0,750	0,2287	Valid
Pengawasan (X2)	Penyelesaian	X2.1	0,938	0,2287	Valid
	Masalah	X2.2	0,885	0,2287	Valid
		X2.3	0,921	0,2287	Valid
		X2.4	0,912	0,2287	Valid
		X2.5	0,938	0,2287	Valid
	Keselamatan	X2.6	0,923	0,2287	Valid
	Lingkungan	X2.7	0,938	0,2287	Valid
	Kerja	X2.8	0,936	0,2287	Valid
		X2.9	0,906	0,2287	Valid
		X2.10	0,897	0,2287	Valid
Motivasi Penerima Manfaat (X3)	Tanggung jawab	X3.1	0,722	0,2287	Valid
		X3.2	0,674	0,2287	Valid
		X3.3	0,807	0,2287	Valid
	Berkeinginan berubah	X3.4	0,786	0,2287	Valid
		X3.5	0,827	0,2287	Valid
		X3.6	0,833	0,2287	Valid
	Peluang untuk maju	X3.7	0,796	0,2287	Valid
		X3.8	0,811	0,2287	Valid

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. terlihat semua butir menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir-butir tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu, 38 butir pernyataan instrumen dimanfaatkan dalam pemeriksaan ini (Lampiran 03).

Uji Reliabilitas

Metode Cronbach Alpha digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen, yang menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	No Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Program (Y)	Ketepatan Sasaran	Y1	0,916	Reliabel
	Sosialisasi	Y2		
	Pencapaian Tujuan	Y3		
	Pencapaian Tujuan	Y4		
		Y5		

		Y6		
	Pemantauan	Y7		
		Y8		
		Y9		
		Y10		
Kepemimpinan (X1)	Kemampuan Analitis	X1.1		
		X1.2		
	Kemampuan Berkomunikasi	X1.3		
		X1.4		
	Keberanian	X1.5	0,954	Reliabel
		X1.6		
	Kemampuan Mendengar Ketegasan	X1.7		
		X1.8		
		X1.9		
		X1.10		
Pengawasan (X2)	Penyelesaian Masalah	X2.1		
		X2.2		
		X2.3		
		X2.4		
		X2.5	0,978	Reliabel
	Keselamatan Lingkungan Kerja	X2.6		
		X2.7		
		X2.8		
		X2.9		
		X2.10		
Motivasi Penerima Manfaat (X3)	Tanggung jawab	X3.1		
		X3.2		
		X3.3		
	Berkeinginan berubah	X3.4	0,909	Reliabel
		X3.5		
		X3.6		
	Peluang untuk maju	X3.7		
		X3.8		

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. dari 38 item pernyataan didapatkan Nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0, menunjukkan bahwa itu dapat dipercaya. Total nilai alpha lebih besar dari 0,90 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi (Sugiyono, 2015).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 menyajikan ringkasan keluaran SPSS dan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.
Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien	Sig
Kepemimpinan	0,312	0,002
Pengawasan	0,201	0,010
Motivasi Penerima Manfaat	0,189	0,028
Konstanta	16,468	
Sig. F	0,000	
R	0,703	
Adjusted R ²	0,473	

Sumber : Hasil *Output* SPSS 24.0 *For Windows* Analisis Regresi Linier

Mengingat Tabel 3 menunjukkan nilai yang konsisten sebesar 16.468. Koefisien relaps otoritas 0,312, koefisien relaps administrasi 0,201 dan koefisien relaps inspirasi penerima 0,189.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Program Bantuan RTLH

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berdampak pada efektifitas program pendampingan RTLH. Temuan studi menunjukkan bahwa keberhasilan program pendampingan RTLH akan dipengaruhi oleh apakah kepala desa di Kabupaten Buleleng lebih banyak atau kurang mengambil peran kepemimpinan. Kata "efektif", yang mengacu pada terjadinya suatu efek atau hasil yang diinginkan dalam suatu tindakan, adalah akar kata "efektif". Kata kuat dalam bahasa Indonesia berarti mampu membawa hasil, unggul dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, efektivitas adalah kapasitas untuk memilih tujuan atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik suatu program dijalankan. Kepala desa penerima bantuan RTLH Kabupaten Buleleng menjadi fokus penyelidikan ini. Setiap zaman akan terus mengkaji masalah kepemimpinan dari generasi ke generasi untuk mencari strategi kepemimpinan yang terkini dan sesuai dengan zamannya. Ini menunjukkan bahwa otoritas pandangan dunia adalah sesuatu yang sangat kuat dan memiliki intensitas tinggi. Kemampuan analitis seorang kepala desa sangat diperlukan dalam menganalisis program bantuan RTLH ini karena dapat menemukan jawaban atas berbagai macam persoalan secara nyata dan produktif. Komunikasi dua arah juga penting dilakukan agar para penerima manfaat mendapatkan informasi yang jelas mengenai program tersebut. Keberanian dan ketegasan diperlukan dalam rangka seleksi calon penerima manfaat agar penerima manfaat bantuan ini benar-benar masyarakat yang layak menerima bantuan. Selanjutnya dalam pengambilan keputusan diperlukan aspirasi dari berbagai pihak sehingga diperlukan keterampilan mendengar yang baik agar program terlaksana dengan efektif. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Syahrani (2016), Juharni (2021), dan Novisa (2022) yang menyatakan kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas program.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Program Bantuan RTLH

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menjaga kewaspadaan berdampak pada efektifitas program pendampingan RTLH. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengurangan penginapan atau perluasan pengawasan oleh Disperkimta bidang khusus di Kabupaten Buleleng akan mempengaruhi kelangsungan program bantuan RTLH. Pengawasan adalah salah satu komponen penting dari otoritas publik kemampuan eksekutif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara profesional dan kuat. Untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, pengawasan juga merupakan komponen penting dalam rangka

penyelenggaraan pemerintahan umum dan tugas-tugas pembangunan. Menurut Siagian (2008), pengawasan untuk menjamin agar semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, merupakan tindakan mengamati dan bukan menjalankan seluruh kegiatan organisasi. Kemudian Koontz dan Donnell (1992) mengungkapkan "*Controlling is the managerial function of evaluating and improving subordinates' performance in order to ensure that company goals are being met*". Dalam penelitian ini diketahui bahwa fungsi pengawasan terhadap program bantuan RTLH dipegang oleh tim teknis bidang perumahan Disperkimta Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas program bantuan RTLH. Hal ini berarti dengan meningkatnya pengawasan yang dilakukan oleh tim teknis bidang perumahan Disperkimta Buleleng maka program yang berjalan akan semakin efektif.

Jadi manajemen dapat dikenal dalam beberapa macam, baik mengenai waktu, strategi pelaksanaan, maupun subyek yang memiliki pengawasan yang lengkap. Akan tetapi, pada prinsipnya supervisi adalah proses penilaian dan perbaikan bawahan untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dilaksanakan tanpa bertentangan dengan tujuan atau rencana. Temuan penelitian ini sejalan dengan Suprayitno (2014), Darmayanti (2014), dan Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh supervisi.

Pengaruh Motivasi Penerima Manfaat Terhadap Efektivitas Program Bantuan RTLH

Melihat konsekuensi dari peninjauan yang telah dilakukan, terlihat bahwa inspirasi penerima berdampak pada kecukupan program bantuan RTLH. Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa berkurangnya atau meluasnya inspirasi oleh penerima di Peraturan Buleleng akan mempengaruhi kelangsungan program bantuan RTLH. Sebagai aturan, motivasi pada dasarnya adalah proses mencoba mempengaruhi seseorang untuk mencapai sesuatu yang kita butuhkan. Dengan kata lain, motivasi adalah ketika seseorang diberikan dorongan dari luar untuk mau melakukan sesuatu. Di sini, dorongan berarti dorongan alami untuk memenuhi kebutuhan seseorang dan untuk bertahan hidup. Orang yang termotivasi oleh sesuatu dapat dikatakan bergerak ke arah tujuan tertentu karena mereka seringkali memiliki tujuan tertentu. Tujuan adalah tujuan seperti ini.

Beberapa indikator motivasi yang dapat diteliti dalam proses berjalannya program ini yaitu tanggungjawab, keinginan untuk berubah, dan peluang untuk maju. Melalui ketiga indikator tersebut akan terlihat bagaimana para penerima manfaat menyikapi program bantuan RTLH ini. Sesuai Schiller dan Bryan (2002) kewajiban adalah perilaku yang memutuskan bagaimana menjawab keadaan setiap hari, yang memerlukan semacam pilihan etis. Menurut Mudjiono (2012), tanggung jawab adalah sikap yang menyangkut janji atau tuntutan akan hak, tugas, dan kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, dan adat istiadat masyarakat.

Para penerima manfaat yang memiliki keinginan keras untuk berubah maka dirinya telah membuka peluang untuk maju. Hal ini karena kedua

indikator akan berjalan bersama. Sebaliknya jika penerima manfaat ini kurang bertanggungjawab maka akan berdampak pada perubahan dan peluang untuk maju yang akan terhambat. Berdasarkan beberapa indikator tersebut maka motivasi penerima manfaat berpengaruh terhadap efektivitas program bantuan RTLH. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang diteliti pada lapangan. Hasil penelitian sesuai dengan Sinolah (2008), Maulana (2013), Valianti (2012), dan Sutrisno (2017) yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program.

Pengaruh Kepemimpinan, Pengawasan, dan Motivasi Penerima Manfaat Secara Simultan Terhadap Efektivitas Program Bantuan RTLH

Temuan penelitian ini, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan RTLH dipengaruhi secara simultan oleh manfaat kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi penerima. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan RTLH akan terpengaruh jika variabel kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi penerima meningkat atau menurun secara bersama-sama. Hal ini berarti Disperkimta Kabupaten Buleleng perlu memperhatikan kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi penerima manfaat untuk meningkatkan efektivitas program bantuan RTLH. Menurut Mahmudi (2007), efektivitas berkaitan dengan hubungan antara output dan tujuan, sedangkan efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang dicapai. Sementara itu, Moenir (2006) mendefinisikan efektivitas sebagai “melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat sasaran”. Menurut Budiani (2007), variabel-variabel berikut dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program: 1) Ketepatan sasaran program, seberapa banyak anggota program tepat pada sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya; (2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program untuk melakukan sosialisasi program guna menyampaikan informasi pelaksanaan program kepada masyarakat umum dan peserta program yang dituju; 3) Sasaran program, sejauh mana hasil dan sasaran program telah diselesaikan sebelumnya; (4) Pemantauan Program: Hal-hal yang dilakukan setelah program dilaksanakan untuk memperhatikan peserta program.

Program bantuan RTLH merupakan bantuan stimulus swadaya, artinya bantuan ini merupakan bantuan untuk merangsang dan mendorong masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu yang memiliki rumah yang tidak aman, tidak sehat, dan bahkan berbahaya bagi orang yang tinggal di dalamnya. Ini untuk bekerja di alam gudang atau bekerja di rumah menjadi rumah yang terlindungi, sehat dan layak huni sehingga mereka dan anggota keluarganya memiliki tempat yang layak untuk beristirahat, beraktifitas, membina keluarga, merajut dan meraih mimpi anak anaknya. Sejauh mana sistem sosial memenuhi tujuannya disebut sebagai tingkat efektivitas. Kelangsungan hidup ini harus dikenali dari kecakapan. Operator pabrik berpendapat, kecakapan mengandung korelasi antara biaya dan hasil, sedangkan kelangsungan hidup berhubungan langsung dengan rencana suatu

tujuan. Rekapitalisasi data program penerima yang diperoleh peneliti selama proses penelitian menunjukkan ketepatan sasaran program ini. Alamat semua penerima manfaat program sudah dicantumkan dalam data ini, dan semuanya adalah penduduk wilayah Kabupaten Buleleng. Aspek ketepatan sasaran untuk mengevaluasi keefektifan suatu program dapat ditentukan dengan pemecahan data.

Program bantuan RTLH ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi pemilik rumah berpenghasilan rendah yang memiliki rumah tidak layak huni untuk melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas propertinya agar layak huni dan sehat. Sehingga dengan memiliki rumah yang sah dan kokoh, penerima bantuan RTLH membantu Rezim Buleleng untuk merasa lebih aman dan nyaman untuk beristirahat, berolahraga dan menyemangati keluarganya sehingga meningkatkan rasa kepedulian dan keinginan untuk berubah, dan itu berarti mereka menjadi bersemangat. untuk melanjutkan kehidupan yang terhormat dan lebih baik di kemudian hari. setiap hari untuk menjaga lingkungan yang damai, sehat dan aman.

Dalam penelitian ini kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalankan program bantuan RTLH berpengaruh terhadap efektivitas program. Orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan dan perubahan yang mencerminkan tujuan bersama antara pemimpin dan pengikutnya (beneficiary community) membentuk hubungan pengaruh yang mendalam selama masa kepemimpinan. Kepemimpinan kepala desa yang baik akan meningkatkan efektivitas program, begitu pula sebaliknya kepemimpinan yang kurang baik akan menyebabkan program yang berjalan tidak efektif. Agar organisasi dapat melaksanakan program RTLH secara efektif, mereka harus memahami karakteristik, potensi, dan kemampuan setiap individu di bawah pengaruh kepemimpinan.. Hal ini searah dengan penelitian oleh Syahroni (2016), Mundung (2018), dan Novisa (2022) yang menyatakan kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

Menurut Sunyoto (2005) inspirasi adalah sebuah siklus di mana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian latihan yang mempercepat pencapaian tujuan tertentu. Menurut Samsudin (2006), Liang Gie, motivasi adalah kerja yang dilakukan manajer untuk menginspirasi, mendorong, dan memotivasi orang lain dalam hal ini karyawan untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan komunikasi yang efektif dan baik informasi yang disampaikan terkait penuntasan program bantuan RTLH akan terjalin dengan baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam proses pembangunan dan pengerjaan bantuan RTLH, sehingga kerjasama akan terjalin dengan baik antara penerima manfaat dan kepala desa. Begitu juga halnya dengan motivasi penerima manfaat program bantuan RTLH yang berpengaruh terhadap efektivitas program. Semakin baik motivasi penerima manfaat, maka akan semakin efektif program tersebut. dalam hal ini diperlukan komunikasi yang efektif antar pemerintah dengan penerima manfaat bantuan RTLH agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan penurunan atau peningkatan kepemimpinan oleh kepala desa yang ada di Kabupaten Buleleng akan berdampak pada efektivitas program bantuan RTLH. Jika kepala desa memimpin program bantuan dengan baik dan transparan maka program akan terlaksana secara efektif.

Pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan penurunan atau peningkatan pengawasan oleh tim teknis bidang perumahan Disperkimta yang ada di Kabupaten Buleleng akan berdampak pada efektivitas program bantuan RTLH. Perbaikan prosedur kerja preventif, represif, dan pengendalian memerlukan kegiatan pengawasan. Adanya tim teknis ini akan membuat program yang sedang berjalan akan terkontrol.

Motivasi penerima manfaat berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng. Efektivitas program bantuan RTLH akan berjalan dengan lancar jika ada dukungan motivasi oleh para penerima manfaat secara maksimal. Semakin tinggi motivasi penerima manfaat maka keberhasilan program bantuan RTLH semakin tinggi.

Kepemimpinan, pengawasan, dan motivasi penerima manfaat secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas program RTLH Disperkimta Kabupaten Buleleng. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam hal ini, bertindak sebagai agen perubahan untuk memperoleh keahlian dalam meningkatkan kualitas program sangatlah penting. Untuk mencegah maupun mengatasi terjadinya penyimpangan pelaksanaan program yang telah direncanakan maka pengawasan mutlak diperlukan. Semakin baik motivasi penerima manfaat, maka akan semakin efektif program tersebut. dalam hal ini diperlukan komunikasi yang efektif antar pemerintah dengan penerima manfaat bantuan RTLH agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Buleleng, P. K. (2022). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Rumah Swadaya Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kabupaten Buleleng Tahun 2022*.
- Hendri. (2020). Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Operator Sistem Informasi Kepegawaian Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 1–65.
- Kusmarini, R. A., Sumarwan, U., & Simanjuntak, M. (2020). The Effect of Atmosphere Perception, Perceived Value, And Hedonic Value on Consumer Loyalty Through The Service Quality of Warunk Upnormal. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(1), 53–65. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.1.53>

- Likuayang, L. C., Tampi, G. B., & Mambo, R. (2019). Efektivitas Program Bedah Rumah (Study Kasus di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Administrasi*, 1–7. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Lombogia, R., Ruru, J. M., & Plangiten, N. N. (2018). Pengaruh Motivasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50).
- Mahayani, N. L. A. (2017). Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 129. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i02.p07>
- Mardiati, K. S., & Oktafianto. (2017). Sistem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Rumah Tak Layak Huni (RTLH) Pada Kecamatan Ambarawa Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Procciding Kmsi*, 5(1), 302–308.
- Rahmawati, Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Motivasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(2), 590–604. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Ramdani, F. T., Zenju, N. S., & Luthfie, M. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Sosial Dalam Program Rumah Tidak Layak Huni di Masyarakat Kota Bogor Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Bogor. 1(April), 39–47.
- Rotinsulu, T. O., & Masloman, I. (2022). the Effect of Development of Liable House (Rtlh) on the Level of Community Welfare in Bolaang Uki District , *South Bolaang Mongondow Regency*. 22(3), 13–26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, R. C. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sma Muhammadiyah Se- Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–12.